



Pemikiran Moh. Hatta sebagai Inspirasi Gerakan Sosial Gen Z di Era Digital

Eva Krismaya*, Tyas Ayu Sekarsari, Nabila Dwi Safara, Alya Sofia Faradita, Dinda Mega Lestari, Tri Rahmawati, Etis Cahyaning Putri

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pemikiran Mohammad Hatta sebagai sumber inspirasi gerakan sosial Generasi Z di era digital. Studi ini berangkat dari fenomena meningkatnya partisipasi Generasi Z dalam berbagai gerakan sosial yang memanfaatkan ruang digital, namun belum sepenuhnya dikaji keterkaitannya dengan nilai-nilai pemikiran tokoh bangsa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan menelaah 28 artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik yang membahas pemikiran Mohammad Hatta, karakteristik Generasi Z, serta dinamika gerakan sosial dan aktivisme digital. Data dianalisis secara kualitatif melalui teknik reduksi data, kategorisasi tema, dan interpretasi konseptual untuk menemukan keterkaitan antara nilai pemikiran Hatta dan praktik gerakan sosial kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran Mohammad Hatta, khususnya mengenai demokrasi, keadilan sosial, kemandirian, dan tanggung jawab moral warga negara, memiliki relevansi yang kuat dengan pola gerakan sosial Generasi Z di era digital. Media digital berperan sebagai ruang baru bagi Generasi Z untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut melalui partisipasi kritis, advokasi isu sosial, dan mobilisasi opini publik. Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Mohammad Hatta tidak hanya bersifat historis, tetapi juga kontekstual dalam menjawab tantangan sosial di era digital. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian ilmu sosial dan humaniora serta menjadi rujukan praktis dalam penguatan pendidikan karakter dan literasi kebangsaan bagi Generasi Z.

Kata Kunci: Mohammad Hatta, Generasi Z, Gerakan Sosial, Era Digital

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v6i1.3520>

*Correspondence: Eva Krismaya

Email: krismayaeva@gmail.com

Received: 22-04-2026

Accepted: 14-05-2026

Published: 20-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the relevance of Mohammad Hatta's political and social thought as a source of inspiration for Generation Z's social movements in the digital era. The research addresses the growing involvement of Generation Z in digital-based social movements and the limited scholarly discussion linking these movements to the ideas of Indonesian founding figures. This study employs a literature review method by examining 28 academic sources, including journal articles, books, and scholarly publications related to Mohammad Hatta's thought, the characteristics of Generation Z, and the dynamics of social movements and digital activism. Data were analyzed qualitatively through thematic categorization, data reduction, and conceptual interpretation to identify the connection between Hatta's ideas and contemporary social practices. The findings indicate that Mohammad Hatta's values particularly democracy, social justice, independence, and civic responsibility remain highly relevant to Generation Z's social movements in the digital era. Digital platforms function as new public spaces that enable Generation Z to internalize and express these values through critical participation, social advocacy, and public opinion mobilization. This study concludes that Mohammad Hatta's thought is not merely historical but remains contextually significant in addressing contemporary social challenges. The findings contribute theoretically to social and humanities studies and provide practical insights for strengthening civic education and national character development among Generation Z.

Keywords: Mohammad Hatta, Generation Z, Social Movements, Digital Era

Pendahuluan

Pemikiran Mohammad Hatta memiliki peran fundamental dalam pembentukan nilai-nilai sosial, politik, dan kebangsaan Indonesia. Gagasan Hatta tentang demokrasi, keadilan sosial, dan kewarganegaraan menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejumlah kajian mutakhir menegaskan bahwa pemikiran politik Hatta tidak hanya relevan dalam konteks historis, tetapi juga memiliki daya aktualisasi dalam menjawab tantangan sosial kontemporer, khususnya dalam penguatan etika publik dan nasionalisme inklusif (Arif et al., 2024; Khayangan et al., 2023; Rahmi et al., 2025). Nilai - nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran sosial dan partisipasi warga negara di tengah dinamika perubahan sosial yang semakin kompleks.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah pola partisipasi sosial dan politik, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai digital native yang memiliki tingkat keterhubungan tinggi dengan media sosial serta kecenderungan aktif dalam menyuarakan aspirasi dan kepedulian sosial melalui ruang digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memanfaatkan platform digital sebagai sarana partisipasi sosial dan politik yang dianggap efektif, cepat, dan menjangkau khalayak luas (Huda et al., 2024; Indira Nazwa Fazrina et al., 2025; Yusriah et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang digital telah berkembang menjadi medium strategis bagi generasi muda dalam mengekspresikan sikap kritis dan keterlibatan sosial.

Seiring dengan meningkatnya partisipasi Generasi Z di ruang digital, terjadi pula pergeseran nilai sosial yang ditandai oleh tarik-menarik antara individualisme dan kolektivitas digital. Gerakan sosial di era digital tidak lagi bergantung sepenuhnya pada mobilisasi fisik, melainkan berkembang melalui jejaring media sosial yang memungkinkan pembentukan solidaritas berbasis isu. Sejumlah studi menyoroti bahwa aktivisme digital berperan penting dalam membentuk kesadaran sosial dan politik generasi muda, sekaligus mentransformasi bentuk gerakan sosial konvensional menjadi lebih fleksibel dan adaptif (Anshori1 et al., 2023; Bajari et al., 2025; Rosmita & Karim, 2025a). Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya lebih menekankan aspek teknologi dan dinamika partisipasi, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan landasan nilai kebangsaan.

Meskipun kajian mengenai pemikiran Mohammad Hatta dan penelitian tentang peran Generasi Z dalam demokrasi dan gerakan sosial digital telah berkembang, studi yang mengaitkan secara langsung nilai-nilai pemikiran Hatta dengan praktik gerakan sosial Generasi Z di era digital masih relatif terbatas. Beberapa penelitian menekankan pentingnya inspirasi nilai kebangsaan bagi kaum muda dan penguatan kewargaan aktif, tetapi belum secara spesifik mengkaji relevansi pemikiran Hatta dalam konteks gerakan sosial digital (Harriyani, 2024; Jihan Rafeyfa Syafitri, 2025; Sitepu, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi pemikiran Mohammad Hatta sebagai inspirasi gerakan sosial Generasi Z di era digital melalui pendekatan studi literatur.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam relevansi pemikiran Mohammad Hatta sebagai inspirasi gerakan sosial Generasi Z di era digital melalui penelusuran dan kajian sistematis terhadap sumber - sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan konseptual dan empiris yang berkaitan dengan pemikiran Mohammad Hatta, karakteristik Generasi Z, serta dinamika gerakan sosial dan aktivisme digital.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 28 artikel ilmiah yang diperoleh melalui jurnal nasional terakreditasi dan publikasi ilmiah daring dengan rentang tahun 2022–2025. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan kriteria: (1) membahas pemikiran Mohammad Hatta, nilai kebangsaan, atau ekonomi kerakyatan; (2) mengkaji Generasi Z, partisipasi sosial, dan politik digital; serta (3) menyoroti gerakan sosial, aktivisme digital, dan ruang publik berbasis media sosial. Seluruh sumber data yang digunakan merupakan referensi yang relevan dengan fokus kajian ilmu sosial dan humaniora.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan dokumentasi literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Setiap artikel dianalisis dengan mengidentifikasi konsep utama, temuan penting, serta keterkaitannya dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang meliputi tahapan reduksi data, pengelompokan tema, dan interpretasi konseptual. Tema - tema yang dihasilkan kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai pemikiran Mohammad Hatta dan konteks gerakan sosial Generasi Z di era digital.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda. Selain itu, penggunaan referensi terkini dan relevan diharapkan dapat memperkuat akurasi analisis serta memastikan bahwa hasil kajian mencerminkan perkembangan mutakhir dalam studi tentang pemikiran Mohammad Hatta, Generasi Z, dan gerakan sosial digital.

Hasil dan Pembahasan

Relevansi Pemikiran Sosial Mohammad Hatta dengan Karakter Generasi Z di Era Digital

Pemikiran sosial Mohammad Hatta menekankan pentingnya demokrasi yang berlandaskan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif warga negara. Nilai - nilai tersebut menempatkan individu tidak hanya sebagai subjek politik, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas sosial yang memiliki kewajiban menjaga kepentingan bersama. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pemikiran Hatta mengenai demokrasi dan kewarganegaraan tetap relevan sebagai kerangka normatif dalam memahami perilaku sosial generasi muda di Indonesia saat ini (Khayangan et al., 2023; Rahmi et al., 2025). Dalam konteks ini, pemikiran Hatta dapat dipahami sebagai dasar etis yang membentuk orientasi partisipasi sosial Generasi Z.

Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, terutama dalam hal pola komunikasi, cara berpikir, dan bentuk partisipasi sosial. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital yang memungkinkan akses informasi secara cepat

dan luas, sehingga mendorong sikap kritis terhadap isu - isu sosial dan politik. Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memandang partisipasi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai platform digital sebagai bentuk keterlibatan sosial yang sah dan bermakna (Huda et al., 2024; Indira Nazwa Fazrina et al., 2025). Karakter ini menunjukkan adanya kesesuaian antara nilai partisipatif yang ditekankan oleh Hatta dengan pola partisipasi Generasi Z di era digital.

Lebih lanjut, kesadaran sosial dan politik Generasi Z berkembang seiring dengan meningkatnya paparan terhadap isu-isu publik melalui media digital. Media sosial berperan sebagai ruang diskusi yang memungkinkan generasi muda membangun opini, menyampaikan kritik, serta terlibat dalam percakapan publik secara aktif. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan Generasi Z dalam ruang digital mencerminkan bentuk baru kewargaan aktif yang bersifat partisipatif dan reflektif (Harriyani, 2024; Yusriah et al., 2025). Pola ini sejalan dengan pemikiran Mohammad Hatta yang menekankan pentingnya kesadaran warga negara dalam menjaga kehidupan demokratis.

Meskipun demikian, relevansi pemikiran Mohammad Hatta dengan karakter Generasi Z tidak bersifat otomatis, melainkan membutuhkan proses internalisasi nilai. Pergeseran nilai sosial di era digital menunjukkan adanya kecenderungan individualisme yang berpotensi melemahkan solidaritas sosial apabila tidak diimbangi dengan kesadaran kolektif. Penelitian mengungkapkan bahwa Generasi Z berada dalam tarik-menarik antara kepentingan personal dan komitmen sosial dalam ruang digital (Bajari et al., 2025; Rosmita & Karim, 2025). Dalam konteks ini, pemikiran Hatta dapat berfungsi sebagai rujukan normatif untuk memperkuat orientasi kolektif dan etika sosial Generasi Z.

Dengan demikian, pemikiran sosial Mohammad Hatta memiliki relevansi yang signifikan dengan karakter Generasi Z di era digital, khususnya dalam aspek partisipasi sosial, kesadaran kewargaan, dan tanggung jawab moral. Nilai-nilai demokrasi, solidaritas, dan kepentingan bersama yang ditekankan oleh Hatta dapat menjadi landasan konseptual dalam memahami dan mengarahkan praktik partisipasi sosial Generasi Z agar tidak terjebak pada aktivisme simbolik semata. Temuan ini menunjukkan bahwa pemikiran Hatta masih kontekstual dan dapat diaktualisasikan dalam dinamika sosial generasi muda di era digital (Berkelanjutan et al., 2025; Rahmi et al., 2025; Sitepu, 2025)

Implementasi Nilai Solidaritas dan Gotong Royong dalam Gerakan Sosial Digital

Nilai solidaritas dan gotong royong merupakan prinsip sosial yang menekankan kebersamaan, kepedulian, dan kerja kolektif dalam menghadapi persoalan sosial. Dalam konteks pemikiran Mohammad Hatta, nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang berkeadilan dan berorientasi pada kepentingan bersama. Kajian kontemporer menunjukkan bahwa solidaritas sosial tidak hanya dipahami dalam kerangka tindakan fisik, tetapi juga dapat diwujudkan melalui partisipasi kolektif di ruang publik digital (Rahmi et al., 2025; Sitepu, 2025). Hal ini membuka peluang baru bagi aktualisasi nilai gotong royong dalam bentuk yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu membangun solidaritas sosial. Media sosial memungkinkan terbentuknya jejaring solidaritas berbasis isu yang melampaui batas geografis dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z

memanfaatkan ruang digital untuk menunjukkan kepedulian sosial, membangun empati kolektif, serta menggalang dukungan terhadap berbagai isu kemanusiaan dan sosial (Andini, 2025; Indira Nazwa Fazrina et al., 2025). Bentuk solidaritas digital ini mencerminkan pergeseran praktik gotong royong dari ruang fisik menuju ruang virtual tanpa menghilangkan esensi kebersamaan.

Gerakan sosial digital juga memperlihatkan bagaimana nilai gotong royong diwujudkan melalui kolaborasi dan partisipasi bersama dalam bentuk kampanye daring, penggalangan opini, maupun aksi solidaritas berbasis media sosial. Sejumlah studi menegaskan bahwa ruang digital berfungsi sebagai medium transformasi gerakan sosial yang memungkinkan keterlibatan banyak aktor secara simultan dan fleksibel (Anshori1 et al., 2023; Bajari et al., 2025). Dalam konteks ini, gotong royong tidak lagi dimaknai sebagai kerja bersama secara fisik, tetapi sebagai sinergi gagasan dan aksi kolektif yang dimediasi oleh teknologi digital.

Meskipun demikian, implementasi nilai solidaritas dan gotong royong dalam gerakan sosial digital juga menghadapi berbagai tantangan. Pergeseran nilai sosial di kalangan Generasi Z menunjukkan adanya kecenderungan individualisme dan partisipasi simbolik yang berpotensi melemahkan komitmen kolektif jangka panjang. Penelitian mengungkapkan bahwa solidaritas digital kerap bersifat temporer dan bergantung pada viralitas isu, sehingga memerlukan penguatan nilai agar tidak berhenti pada ekspresi semata (Erfain, 2025; Rosmita & Karim, 2025b). Tantangan ini menunjukkan pentingnya landasan nilai kebangsaan dalam menjaga keberlanjutan gerakan sosial digital.

Dengan demikian, implementasi nilai solidaritas dan gotong royong dalam gerakan sosial digital dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi nilai sosial tradisional dalam konteks modern. Pemikiran Mohammad Hatta memberikan kerangka normatif untuk memastikan bahwa solidaritas digital tetap berorientasi pada kepentingan bersama dan tanggung jawab sosial. Temuan ini menegaskan bahwa ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai alat mobilisasi, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai kebersamaan yang relevan dengan karakter Generasi Z (Berkelanjutan et al., 2025; Indira Nazwa Fazrina et al., 2025).

Relevansi Konsep Ekonomi Kerakyatan Hatta terhadap Inovasi Sosial dan Ekonomi Digital

Konsep ekonomi kerakyatan yang digagas Mohammad Hatta menempatkan rakyat sebagai subjek utama pembangunan ekonomi melalui prinsip keadilan sosial, kebersamaan, dan kemandirian ekonomi. Hatta menolak sistem ekonomi yang bersifat eksploitatif dan menekankan pentingnya penguatan ekonomi berbasis komunitas sebagai fondasi kesejahteraan bersama. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa gagasan ekonomi kerakyatan Hatta tetap relevan dalam menjawab tantangan ketimpangan sosial dan ekonomi di Indonesia (Rahim Ismail et al., 2024; Wulandari & Hasan, 2023). Dalam konteks kontemporer, nilai-nilai tersebut dapat dikontekstualisasikan melalui inovasi sosial dan ekonomi berbasis digital.

Perkembangan ekonomi digital membuka ruang baru bagi implementasi prinsip ekonomi kerakyatan dalam bentuk yang lebih adaptif. Platform digital memungkinkan munculnya inisiatif ekonomi berbasis komunitas, seperti kewirausahaan sosial, ekonomi kreatif, dan kolaborasi digital yang melibatkan partisipasi masyarakat luas. Penelitian

menunjukkan bahwa transformasi ekonomi digital tidak hanya berdampak pada efisiensi ekonomi, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi pemberdayaan kelompok masyarakat, khususnya generasi muda (Jihan Rafeyfa Syafitri, 2025; Sarjito, 2023). Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara konsep ekonomi kerakyatan Hatta dan praktik ekonomi digital yang inklusif.

Generasi Z memiliki peran strategis dalam mengembangkan inovasi sosial dan ekonomi digital yang berorientasi pada nilai keberlanjutan dan keadilan sosial. Karakter Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi serta memiliki kesadaran sosial yang relatif tinggi mendorong lahirnya berbagai bentuk inovasi ekonomi berbasis nilai, seperti gerakan ekonomi berkelanjutan dan konsumsi etis. Studi menunjukkan bahwa keterlibatan Generasi Z dalam ruang digital tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga reflektif terhadap dampak sosial dan ekonomi dari aktivitas digital mereka (Aryani et al., 2025; Berkelanjutan et al., 2025). Kondisi ini memperkuat relevansi gagasan ekonomi kerakyatan dalam konteks generasi digital.

Namun demikian, implementasi konsep ekonomi kerakyatan dalam ekonomi digital juga menghadapi sejumlah tantangan struktural. Dominasi platform besar dan logika pasar digital berpotensi memperlebar kesenjangan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan regulasi dan kesadaran kolektif. Penelitian menegaskan bahwa tanpa nilai keadilan dan keberpihakan pada masyarakat, ekonomi digital dapat memperkuat praktik ekonomi yang eksklusif dan individualistik (Choeriyah & Assyahri, 2024; Sarjito, 2023). Dalam hal ini, pemikiran Mohammad Hatta dapat berfungsi sebagai kerangka kritis untuk menjaga arah inovasi ekonomi digital agar tetap berpihak pada kepentingan rakyat.

Dengan demikian, konsep ekonomi kerakyatan Mohammad Hatta memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan inovasi sosial dan ekonomi digital di era kontemporer. Nilai kebersamaan, keadilan sosial, dan kemandirian ekonomi yang ditekankan Hatta dapat menjadi landasan normatif dalam membangun ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pemikiran Hatta tidak hanya bersifat historis, tetapi juga kontekstual dalam merespons dinamika ekonomi digital yang melibatkan peran aktif Generasi Z (Rahmi et al., 2025; Wulandari & Hasan, 2023).

Tantangan dan Peluang Adaptasi Pemikiran Hatta dalam Gerakan Sosial Digital

Adaptasi pemikiran Mohammad Hatta dalam gerakan sosial digital menghadapi tantangan utama berupa perubahan pola partisipasi sosial di era digital. Gerakan sosial digital cenderung bersifat cepat, sporadis, dan bergantung pada momentum viral, sehingga berisiko mengaburkan esensi perjuangan jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa aktivisme digital di kalangan Generasi Z sering kali terjebak pada partisipasi simbolik yang minim keberlanjutan dan kedalaman komitmen sosial (Erfain, 2025; Suwadah Rimang, 2025). Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi aktualisasi nilai-nilai Hatta yang menekankan kesadaran moral dan tanggung jawab kolektif.

Selain itu, fragmentasi ruang digital turut memengaruhi efektivitas internalisasi pemikiran Hatta dalam gerakan sosial. Algoritma media sosial cenderung membentuk ruang gema (*echo chamber*) yang memperkuat pandangan tertentu, tetapi melemahkan dialog kritis dan kesadaran kolektif lintas kelompok. Penelitian menegaskan bahwa meskipun media sosial membuka ruang partisipasi luas, ia juga berpotensi membatasi

pemahaman komprehensif terhadap isu sosial dan politik (Bajari et al., 2025; Rivaldo Putra et al., 2024). Tantangan ini menunjukkan bahwa adaptasi pemikiran Hatta membutuhkan strategi edukatif yang mampu menembus sekat-sekat digital tersebut.

Di sisi lain, gerakan sosial digital juga menghadirkan peluang besar bagi revitalisasi pemikiran Mohammad Hatta. Ruang digital memungkinkan penyebaran gagasan secara luas, cepat, dan lintas generasi, termasuk nilai-nilai demokrasi, nasionalisme, dan keadilan sosial yang menjadi inti pemikiran Hatta. Penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana edukasi politik dan sosial yang efektif bagi Generasi Z apabila dimanfaatkan secara strategis dan berorientasi pada literasi kritis (Jihan Rafeyfa Syafitri, 2025; Sitepu, 2025). Peluang ini membuka ruang baru bagi aktualisasi pemikiran Hatta dalam format yang lebih kontekstual.

Peluang lain terletak pada meningkatnya kesadaran Generasi Z terhadap isu-isu keadilan sosial, inklusivitas, dan demokrasi partisipatoris. Keterlibatan Generasi Z dalam ruang digital menunjukkan potensi besar untuk membangun gerakan sosial yang berbasis nilai dan berorientasi pada perubahan struktural. Penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam proses kebijakan publik dan gerakan sosial digital dapat memperkuat kualitas demokrasi apabila diarahkan pada partisipasi yang substantif (Aryani et al., 2025; Choeriyah & Assyahri, 2024). Dalam konteks ini, pemikiran Hatta dapat menjadi landasan normatif untuk mengarahkan energi sosial Generasi Z.

Dengan demikian, tantangan dan peluang adaptasi pemikiran Mohammad Hatta dalam gerakan sosial digital menunjukkan dinamika yang kompleks. Tantangan berupa partisipasi simbolik dan fragmentasi digital perlu diimbangi dengan strategi internalisasi nilai yang berkelanjutan. Sementara itu, peluang yang muncul melalui ruang digital dan kesadaran sosial Generasi Z membuka jalan bagi revitalisasi pemikiran Hatta secara kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan adaptasi pemikiran Hatta sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan praktik gerakan sosial digital yang reflektif dan bertanggung jawab (Arif et al., 2024; Rahmi et al., 2025).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Mohammad Hatta memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan normatif dalam memahami dan mengarahkan gerakan sosial Generasi Z di era digital. Nilai-nilai demokrasi partisipatoris, solidaritas sosial, gotong royong, serta ekonomi kerakyatan yang ditekankan oleh Hatta terbukti selaras dengan karakter Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi dan aktif dalam ruang digital. Temuan ini mengimplikasikan bahwa ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilisasi sosial, tetapi juga sebagai wahana aktualisasi nilai kebangsaan dan kewargaan yang berorientasi pada kepentingan bersama. Namun, dinamika gerakan sosial digital juga menghadirkan tantangan berupa partisipasi simbolik, fragmentasi ruang publik, dan kecenderungan individualisme yang berpotensi melemahkan keberlanjutan gerakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi digital dan internalisasi nilai kebangsaan agar gerakan sosial digital tidak berhenti pada ekspresi sesaat, melainkan mampu mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan studi literatur dengan penelitian empiris guna mengkaji

secara lebih mendalam praktik konkret gerakan sosial digital di kalangan Generasi Z, sementara secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan aktivis digital dalam merancang strategi gerakan sosial yang berbasis nilai dan kontekstual.

Referensi

- Andini, L. A. (2025). Media sosial sebagai ruang digital activism generasi muda dalam memperjuangkan isu lingkungan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(4). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya127>
- Anshori, I., Aulia, F., & Nadiyya, A. (2023). Peran ruang digital sebagai transformasi gerakan aksi sosial mahasiswa melalui platform sosial media. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/68981/40473>
- Arif, S. (2024). Narasi ketuhanan Pancasila: Pemikiran Mohammad Hatta. *Jurnal Pembumian Pancasila*. <https://jurnalpembumianpancasila.id/index.php/jpp/article/view/39/12>
- Aryani, W. N., Fatianjani, A. E., Taher, A., Kabat, A., Safitri, A. P., Tunjung, A. S., Cantria, A. M., Agustin, B., Nisa, S., Daniyati, T., & Pratama, T. (2025). Partisipasi sosial Generasi Z dalam pembangunan masyarakat urban: Analisis perspektif sosiologi partisipasi. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2). <https://databoks.katadata.co.id>
- Bajari, A. H., Piet, J., & Morin, H. (2025). Pengaruh konten digital terhadap partisipasi politik: Kajian literatur tentang aktivisme media sosial. *Journal of Community Dedication*, 5(1), 30–41. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/1005>
- Berkelanjutan, H., Zabrina, C., & Syafitri, L. (2025). Peran media sosial dalam mempengaruhi kesadaran konsumtif Generasi Z melalui tren thrifting sebagai gaya hidup berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 11. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/view/8310>
- Choeriyah, N., & Assyahri, W. (2024). Keterlibatan Generasi Z dalam proses pembuatan kebijakan publik guna mendekati pelayanan yang lebih inklusif dan responsif. *Isora: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2. <https://isora.tpublising.org/index.php/isora>
- Erfain. (2025). Aktivisme sosial: Bentuk partisipasi masyarakat sipil dalam perubahan sosial. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(7), 11–19. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/view/310/233>

- Fuady, A. S. (2023). Pemikiran pendidikan Mohammad Hatta dalam perspektif pendidikan Islam. *Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/519>
- Harriyani, H. (2024). Kesadaran Gen Z terhadap dinamika sosial-politik di Indonesia: Perspektif teori Ashabiyyah Ibnu Khaldun. *Jurnal Hukum Kenegaraan dan Politik Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.1082>
- Huda, K., Doloksaribu, T. I., & Siregar, S. H. (2024). Perilaku politik mahasiswa dan generasi muda. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 761–782. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.254>
- Indira Nazwa Fazrina, Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Persepsi Generasi Z terhadap efektivitas aktivisme digital sebagai bentuk partisipasi sosial. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(3), 53–62.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i3.746>
- Indrayani, N., & Purnomo, B. (2023). Transformasi politik ke jalur dakwah: Studi analitis politik Masyumi tahun 1960–1967. *Diakronika*.
<http://diakronika.ppj.unp.ac.id/index.php/diakronika/article/view/311>
- Jihan Rafeyfa Syafitri. (2025). Peran Gen Z dalam menguatkan demokrasi dan kewargaan aktif. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
<https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/6660/5803>
- Khayangan, G. (2023). Nasionalisme dalam pemikiran politik Mohammad Hatta. *Manazir*.
<https://jurnal.uic.ac.id/manazir/article/view/155>
- Rahim Ismail, A., Mohd Yusof Wan Chik, W., & Iqbal Mohd Fadzli, A. (2024). Reevaluation of Mohammad Hatta's economic development ideas in the contemporary reality of the Muslim economy in Nusantara. *Al-Qanatir*, 33(6). <http://al-qanatir.com>
- Rahmi, G., Moeis, I., Rafni, A., & Rahmi, G. (2025). Pemikiran Mohammad Hatta tentang prinsip-prinsip demokrasi dan kewarganegaraan di Indonesia. *Journal of Civic Education*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/jce.v8i1.1161>
- Rivaldo Putra, T., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi politik Gen Z: Eksplorasi peran media sosial dalam pembentukan kesadaran politik remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik (JPKP)*, 2(1), 61–68.
<https://kurniajurnal.com/index.php/jpkp/article/view/117/274>
- Rosmita, D., & Karim, A. (2025). Pergeseran nilai sosial pada Generasi Z: Antara individualisme dan kolektivitas digital. *Journal of Mandalika Social Science*.
<https://journal.institutemandalika.com/index.php/jomss/article/view/250/246>

-
- Sarjito, A. (2023). Efektivitas kebijakan sosial dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dan angka kemiskinan. *JISORA*, 6. <https://jurnal.fisipuniga.ac.id/index.php/jisora/article/view/90>
- Sitepu, R. (2025). Kelahiran Pancasila sebagai inspirasi bagi kaum muda dalam menghayati kemerdekaan. *Jurnal Pembumian Pancasila*, 5(1). <https://doi.org/10.63758/jpp.v5i1.59>
- Stefen, K., Tejawati, N. L. P., & Parwati, N. P. Y. (2022). Pandangan politik Mohammad Hatta pada tahun 1945–1956. *Nirwasita*. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/nirwasita/article/view/2248>
- Suwadah Rimang, S. (2025). Bahasa dan aktivisme: Analisis wacana kritis terhadap gerakan sosial di era digital. *Jurnal Kajian Politik*. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jkp>
- Wulandari, W., & Hasan, A. (2023). Pemikiran ekonomi kerakyatan Muhammad Hatta dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3586. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9753>
- Yusriah, L., & Mujab, S. (2025). Partisipasi politik Generasi Z pada akun media sosial X @aniesbubble. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3). <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia>